

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 KAJIAN PUSTAKA**

##### **2.1.1 Efikasi Diri**

###### **2.1.1.1 Definisi Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam **Flora Puspitaningsih, 2016:76**) menyatakan bahwa Efikasi Diri sebagai berikut :

“Self efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja”

Menurut **Cherian dan Jolly (2013)** mengatakan bahwa Efikasi Diri sebagai berikut :

“Efikasi diri berhubungan dengan kontrol diri, ketahanan seseorang dalam menghadapi sebuah kegagalan, kinerja dan tugas upaya dalam pemecahan sebuah masalah”

Menurut **Medhayanti dan Alit (2015)** menyatakan bahwa Efikasi diri sebagai berikut :

“Individu yang mempunyai efikasi diripastinya akan lebih aktif menyelesaikan tugas dengan kata lain akan lebih meningkatkan partisipasi dalam menyusun sebuah anggaran ataupun kinerja manajerialnya akan meningkat”

Dari kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis dari beberapa pengertian pengetahuan efikasi diri adalah hal yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri seseorang memiliki penilaian kemampuan diri untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

###### **2.1.1.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri**

Menurut Bandura (Maryam, 2015;19) efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut tiga dimensi tersebut :

1. Level (tingkat kesulitan tugas)

Level yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya yang menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas. Level merujuk pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat ditangani oleh individu. Keyakinan individu berimplikasi pada pemilihan tingkah laku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktifitas. Individu terlebih dahulu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuannya rentang kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan yang bervariasi dari suatu tugas atau aktifitas tertentu.

2. Generality (generalisasi)

Individu menilai kemampuan mereka berfungsi di berbagai kegiatan tertentu. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tersebut, apakah individu merasa yakin atau tidak. Individu mungkin yakin akan kemampuannya pada banyak bidang atau hanya pada beberapa bidang tertentu, misalnya seorang mahasiswa yakin akan kemampuannya pada mata kuliah statistik tetapi ia tidak yakin akan kemampuannya pada mata kuliah Bahasa Inggris, atau seseorang yang ingin melakukan diet, yakin akan kemampuannya dapat menjalankan olahraga secara rutin, namun ia tidak yakin akan kemampuannya mengurangi nafsu makan, itulah mengapa dietnya tidak berhasil.

### 3. Strength (kekuatan keyakinan)

Strength artinya kekuatan, yaitu orang yang mempunyai keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, dimana makin tinggi taraf kesulitas tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya Individu yang memiliki bentuk efikasi diri yang tinggi memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif, dapat memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik. Individu yang efikasi dirinya rendah memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif sehingga meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, mudah bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka.

#### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Menurut Alwisol (2014:288-289) mengatakan efikasi diri dapat diperoleh atau dihilangkan, dipertahankan atau diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui pengalaman menguasai suatu prestasi (performance accomplishment), pengalaman vikarius (vicarious experience), persuasi sosial (social persuasion) dan pembangkitan emosi (Emotional Pshycological states).

- 1) Pengalaman performansi, yaitu prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Dalam mencapai keberhasilan akan memberi dampak yang berbeda-beda tergantung proses pencapaiannya, seperti :
  - a) semakin kuat tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi

- b) kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain
  - c) kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin
  - d) kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal
  - e) kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat
  - f) orang yang biasa berhasil, apabila merasakan kegagalan sekali tidak mempengaruhi efikasi.
- 2) Pengalaman vikarius, yaitu pengalaman yang didapat dengan mengamati pengalaman orang lain atau melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika ia mengamati keberhasilan orang lain, dan sebaliknya.
  - 3) Persuasi sosial, yaitu ajakan atau pengaruh dari orang lain yang dapat mempengaruhi kuat lemahnya efikasi diri. Namun, kondisi dari si penerima haruslah tepat, misalnya ada rasa percaya pada pemberi persuasi dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.
  - 4) Keadaan emosi, yaitu emosi yang terlalu kuat seperti perasaan takut, cemas, stress dapat mengurangi efikasi diri. Namun peningkatan emosi yang tidak berlebihan juga dapat meningkatkan efikasi diri.

#### **2.1.1.4 Meningkatkan Efikasi Diri**

Menurut **Nwiran (2018)** memberikan beberapa cara untuk meningkatkan efikasi diri :

1. Mulai dari yang kecil. Mulailah dengan membuat target yang lebih kecil, maka pencapaian tugas yang lebih kecil akan membantu untuk menjadi katalis pencapaian tugas yang lebih besar.
2. Mengamati orang lain. Individu tidak hanya belajar dari pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati orang lain. Contohnya saat seseorang diberikan tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya, belajarlah dengan mengamati dan bertanyalah pada orang lain yang pernah mengerjakan tugas tersebut, termasuk pelajari pula kegagalan yang pernah mereka alami.
3. Melihat ke belakang. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efikasi adalah dengan melihat pada pencapaian yang pernah diraih sebelumnya. Keahlian dan hal yang telah dipelajari sebelumnya akan membantu dalam mengerjakan tugas pada saat ini.

#### **2.1.1.5 Indikator Efikasi Diri**

Indikator dari efikasi diri menurut **Bandura (2013:145)** Self efficacy dibedakan atas tiga dimensi, yaitu Level/magnitude, Generallity dan Strength sebagai berikut :

1. Keyakinan akan kemampuan diri.

Keyakinan akan kemampuan diri adalah konsep utama yang besar pengaruhnya terhadap perilaku. Secara teknis hal ini didefinisikan sebagai, penilaian seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatur dan melaksanakan suatu seri tindakan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil kerja yang telah ditentukan sebelumnya. Keyakinan pribadi seseorang akan seberapa besar kemungkinan dirinya akan berhasil, berdasarkan keyakinan akan kemampuan dirinya, dalam mengatasi situasi yang sulit.

## 2. Optimis.

Optimis adalah suatu keyakinan tentang segala yang terjadi saat ini merupakan hal baik yang akan memberikan harapan dimasa depan sesuai apa yang kita angankan. Saat menghadapi suatu kesulitan, seseorang yang optimis yakin bahwa kesulitan baik bagi pengembangan diri dan dibaliknya pasti ada kesempatan untuk mencapai harapan.

## 3. Obyektif.

Obyektif adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Sikap objektif adalah sikap yang lebih pasti, bisa diyakini keabsahannya, tapi bisa juga melibatkannya.

## 4. Bertanggung jawab.

Bertanggung jawab adalah kesadaran seseorang terhadap perbuatan maupun perilaku yang secara sengaja itu meskipun tidak sengaja memperlakukannya. Tanggung jawab bisa kamu lakukan pada kondisi dimana seseorang dalam keadaan sadar.

## 5. Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya

Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya merupakan kunci dari bisnis bertahan lama adalah adanya kemauan untuk mengikuti perkembangan pasar. Kebutuhan konsumen akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, kamu juga harus bisa mengikuti perubahan tersebut. Selalu lakukan riset dan survei langsung terhadap perkembangan pasar yang terjadi.

### **2.1.2 Kemandirian**

#### **2.1.2.1 Definisi Kemandirian**

Menurut **Desmita (2012)** mengatakan Kemandirian sebagai berikut :

“ Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan”

Menurut **Kristiani (dalam Syafaruddin dkk, 2012)** mengatakan Kemandirian sebagai berikut :

“ Kemandirian sebagai kemampuan untuk memikirkan, merasakan dan melakukan sesuatu sendiri”

Menurut (**Sukirman, 2017**) mengatakan Kemandirian sebagai berikut:

“Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan”

Dari kesimpulan yang dapat ditarik, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemandirian adalah rasa percaya diri seseorang untuk mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, atau bisa juga dengan tanggung jawab seseorang tanpa tergantung dengan orang sekitarnya.

### **2.1.2.2 Aspek Kemandirian**

Menurut **Steinberg (dalam Warsito 2013)**, yaitu:

#### **1. Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)**

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek dari kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang-orang terdekat, terutama orang tua.

#### **2. Kemandirian Perilaku (behavioral Autonomy)**

Kemandirian perilaku diartikan sebagai kapasitas untuk membuat keputusan-keputusan dengan mandiri dan melaksanakan keputusannya tersebut.

3. Kemandirian Kognitif (Cognitive Autonomy) atau Kemandirian Nilai (Value Autonomy).

Perubahan kognitif atau yang juga disebut sebagai kemandirian nilai pada remaja mendapat peran penting dalam perkembangan kemandirian, karena dalam kemandirian dibutuhkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Pada perkembangan dari kemandirian nilai, terjadi perubahan dalam konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan isu tentang agama.

### **2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Kemandirian**

Menurut **Priayudana (2014 : 30-31)** Steinberg mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi :

- a. Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy), yakni aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Contoh kemandirian emosi diantaranya yaitu hubungan antara anak dengan orangtua berubah dengan sangat cepat, lebih-lebih setelah anak memasuki masa remaja seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak – kanak, maka perhatian orangtua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

- b. Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy), yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Kemandirian perilaku yaitu mandiri dalam bertindak dan bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain. kemandirian bertindak dimulai sejak usia anak dan berkembang dengan sangat tajam sepanjang usianya.

- c. Kemandirian Nilai (Value Autonomy), yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat benar-salah, baik-buruk apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya sendiri. diantara



ketiga komponen kemandirian, kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai semakin berkembang setelah sebagian besar cita-cita pendidikan, rencana pekerjaan, pernikahan dan identitas diri tercapai. Beberapa ahli mengakui keluarga dan lingkungan sekolah sebagai sumber utama bagi perkembangan kemandirian nilai.

#### **2.1.2.4 Indikator Kemandirian**

Menurut **Sukirman (2017)** mengemukakan bahwa terdapat enam indikator, yaitu:

1. Tidak mudah menyerah

Sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

2. Berani mengambil keputusan

Berani mengambil keputusan adalah tanda sikap yang memiliki kemauan untuk maju, hal ini bisa membawa kepada sebuah peluang usaha. Persiapan bagi keputusan yang efektif untuk waktu yang akan datang seharusnya didasarkan pada antisipasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Berani bersaing

Berani bersaing yaitu sikap berani membandingkan kehebatan dengan lawan main secara sehat dan adil. Dengan adanya sikap berani bersaing akan memberikan banyak tantangan. Namun, akan banyak mendapatkan pelajaran sekaligus keahlian.

4. Keunggulan pesaing

Keunggulan pesaing adalah nilai tambah yang dapat menarik perhatian dan niat membeli dari konsumen. Keunggulan kompetitif ini bentuknya bisa apa saja. Semakin berbeda dan bernilai bagi konsumen, pasti semakin baik.

### **2.1.3 Keberhasilan Usaha**

#### **2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha**

Menurut **(Suryana, 2014)** mengatakan bahwa Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

“Keberhasilan usaha merupakan sebuah usaha yang dapat mencapai tujuan dalam bisnisnya, selain itu sebuah perusahaan yang segala didalam aktivitas merujuk untuk mencapai suatu keberhasilan”

Menurut **(Rizki Zulfikar,2020 )** mengatakan bahwa Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

“Keberhasilan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya penjualan produk terletak pada kemampuannya untuk mengubah pola pikir dan sifat inovatif pemiliknya terkait kemampuan mereka untuk menyampaikan nilai bagi pelanggan”

Menurut **(Minds, 2012)** mengatakan bahwa Keberhasilan Usaha sebagai berikut :

“Keberhasilan usaha adalah yang menghasilkan pengembalian yang dapat diterima dari aset yang digunakan. Ini adalah apa yang diposisikan untuk terus berjalan dengan baik tanpa tergantung pada pemiliknya”

Dari kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis, Keberhasilan Usaha adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan usaha tersebut dengan kemampuannya, untuk terus berjalan dengan sebaik-baiknya.

### **2.1.3.2 Aspek Keberhasilan Usaha**

Menurut Noor (2013) keberhasilan usaha memiliki beberapa aspek, yaitu:

1. Kemampuan mendapat laba Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis.
2. Produktivitas dan efisiensi Produktivitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan produksi suatu usaha atau suatu faktor produksi. Efisiensi adalah istilah yang digunakan mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan aset produksi.
3. Daya saing Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen.
4. Kompetensi dan etika bisnis Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kecakapan dan kemampuan lebih dibandingkan pesaing dimata konsumen, atau kecakapan di atas rata-rata dalam menghasilkan barang dan jasa guna memuaskan konsumen dan stakeholder lainnya. Etika bisnis adalah perilaku dalam melaksanakan bisnis, yang secara garis besar dapat dirumuskan sebagai perilaku berbisnis tidak merugikan kepentingan orang lain baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat luas.
5. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas Bila kompetensi dan etika dapat diwujudkan dalam operasinya, maka perusahaan telah membangun pondasi untuk menimbulkan amanah dari para stakeholder kepada perusahaan. Amanah terdiri dari dua komponen, yaitu: amanah ke dalam dan amanah ke luar.

### **2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha**

Menurut **Barowi (2014:19-21)** faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Hasil penelitian yang dilakukan oleh Center for Entrepreneurial Research menemukan 69% siswa menengah atas ingin mulai menjalankan usaha sendiri. Motivasi utama adalah *be their own bosses*. (Zimmerer & Scarborough, 1998 ) 30

b. Usia Menurut National Federation of Independent Businesses, Washington, usia saat seorang memulai usaha sendiri adalah antara usia 25-30 tahun. (Zimmerer & Scarborough, 1998 ).

c. Pengalaman Pengalaman dalam menjalankan sebuah usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha. (Staw, 1991)

d. Pendidikan Tingkat pendidikan rata-rata wirausaha adalah pendidikan menengah atas. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan usaha skala kecil, dengan asumsi bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

#### **2.1.3.4 Indikator Keberhasilan Usaha**

Menurut (Suryana 2014) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut :

##### **1. Volume penjualan**

Volume penjualan adalah aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan manusia yang saling menguntungkan satu sama lain, dimana penjual menawarkan produk yang dimiliki pada konsumen sehingga mampu menarik kecenderungan konsumen tersebut untuk sedia mengeluarkan uang guna membeli suatu produk yang telah ditawarkan oleh penjual.

##### **2. Keuntungan**

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa

### 4. Pertumbuhan tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal.

## 2.1.4 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang digunakan merupakan dasar dalam menyusun penelitian, untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Kajian yang digunakan yaitu mengenai Efikasi Diri, Kemandirian dan Keberhasilan Usaha . Berikut adalah tabel 2.1 penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
-----	----------	-------	------------	-----------	-----------

1.	WIDIANINGRUM RENANINGTYAS	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA ANGGOTA KOMUNITAS ( ISSN: 2477-2666 )	Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara variabel X1,X2 dan Y	Penggunaan variabel X1 X2 DAN Y	Pada tempat penelitian
2..	SITI HALIMAH	PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA WANITA (ISSN : 2461-0593)	Efikasi diri berpengaruh positif menjadikan individu lebih kreatif dan semakin besar untuk membuka peluang usaha. Motivasi berpengaruh positif dengan pemberian motivasi tersebut membuat individu merasa terdorong untuk bisa hidup mandiri. Kemandirian berpengaruh positif mengindikasikan bahwa kemandirian berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha setiap individu.	Penggunaan variabel X1 dan Y	Tidak menggunakan variabel X2
3.	1, MEGA SILVIA KAREN HAPUK 2. SUWATNO 3. AMIR MACHMUD	EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI SEBAGAI MEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (e-ISSN: 2540-9247)	tingkat efikasi diri, motivasi, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha berada pada kategori tinggi	Penggunaan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2 dan Y

4.	Fauziah Rahmi	PENGARUH EFIKASI DIRI, KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PEKANBARU SENAPELAN ( ISSN 0216-4930 )	Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi	Penggunaan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2 dan Y
5.	1. Anies Lestari 2. Leonardo Budi Hasiholan 3. Maria Magdalena Minarsih	PENGARUH SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PARA REMAJA (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak) <u>ISSN : 2502-7689</u>	Sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.	Menggunakan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2 dan Y
6.	1. Askar Jaya 2. Anggi Selvianti Wulandari 4. Fauzan Kurnia Arivia Depari 5. Sudarna Sudarna	The effect of self-efficiency, emotional intelligence, and spiritual intelligence on performance of education services and culture of merangin district (ISSN: 2720-8915)	Self-efficacy, emotional intelligence and emotional intelligence together have a positive effect on employee performance at the Merangin Regency Education and Culture Office..	Menggunakan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2, X3 dan Y
7.	1. Febria Anggriani 2. Ginting Nikous Sihombing	THE EFFECT OF SELF-EFFICIENCY, WORK MOTIVATION AND	Self efficacy, Work motivation, Supervision indirectly has no effect on	Menggunakan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2, X3 dan Y

		SUPERVISION ON EMPLOYEE PERFORMANCE WITH WORK DISCIPLINE AS INTERVENING VARIABLES IN THE SERVICES LIBRARY AND ARCHIVES MEDAN CITY ( ISSN 2289-1560)	performance through the work discipline of employees at the Medan City Library and Archives Office.		
8.	1.Nor Asiah Omar 2.Najeeb Ullah Shah 3.Norhafizah Abu Hasan 4.Mohd Helmi Ali	THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY, MOTIVATION, AND INDEPENDENCE ON STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTENTIONS ( ISSN 0127-9386)	self-efficacy, motivation, and independence contribute to entrepreneurial intention among university students. self-efficacy, the need for independence, and motivation, are significant and are positively associated with entrepreneurial intention, particularly among students at higher institutions of learning.	Menggunakan variabel X1	Tidak menggunakan variabel X2,X3 dan Y
9.	1.Bambang Suwarno 2. Rusiadi 3. Bhakti Alamsyah 4. Firman Handiko	Entrepreneur's Interest, Independence and Skill towards the Success of Motorcycle Workshop in Medan (E-ISSN: 2349-9788)	- There is a positive and significant influence between entrepreneurial interest in business success. - -There is a positive and significant influence between skill and business success. -There is a positive and significant influence between self-reliance on business success.	Menggunakan variabel X2	Tidak menggunakan variabel X1,X3 dan Y



2.2

10.	1. Md. Aminul Islam 2. Mohammad Aktaruzzaman Khan 3. Abu Zafar Muhammad Obaidullah 4. M. Syed Alam	Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh (ISSN 1833-3850)	Inter-firm cooperation, consultation, performance measurement, and flexibility may play an important role in business success. Inter-firm cooperation contributes positively to gaining organizational legitimacy and to developing a desirable marketplace reputation.	Menggunakan variabel Y	Tidak menggunakan variabel X1 dan X2

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan perilaku tertentu. Efikasi diri tidak merujuk pada kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik, atau tidak berarti bisa mengerjakan sesuatu terlepas dari rasa cemas, stres atau takut.

Kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Kemandirian menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, penulis menyusun kerangka pemikiran untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Keberhasilan Usaha. Untuk menjadi pengusaha yang sukses mereka perlu memiliki ide dan visi bisnis yang kemudian harus ada kemauan dan kemampuan untuk menghadapi resiko. Membangun kepercayaan diri dan kemandirian juga sikap yang optimis agar bisnis yang dijalani memperoleh hasil yang baik terhadap keberhasilan usahanya.

## **2.2.1 Keterkaitan Antar Variabel Penelitian**

### **2.2.1.1 Hubungan Efikasi Diri dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut **Ie dan Visantia (2013)** hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wirausaha selalu mendambakan agar usahanya berhasil. Dari keberhasilan itu menciptakan sebuah pengalaman. Pengalaman berhasil merupakan hal yang paling berperan dalam perkembangan efikasi diri untuk seorang wirausaha. Efikasi diri seorang wirausaha akan mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan berhasilnya suatu usaha.

Efikasi Diri berpengaruh terhadap kinerja Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang dimana para pelaku usaha berfokus pada tujuan usahanya, selalu berusaha dengan melakukan peningkatan untuk hasil usahanya.

### **2.2.1.2 Keterkaitan Kemandirian dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut **Syahriani (2016)** hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel kemandirian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Seseorang perlu memiliki sikap mandiri dalam aktifitas usahanya, hal tersebut bertujuan agar mampu melakukan segala sesuatu dengan tidak bergantung kepada orang lain di saat menghadapi situasi sulit maupun tercapainya sukses dalam usahanya. Wirausaha yang mandiri akan bergantung kepada dirinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain. Dengan demikian, wirausaha yang mandiri akan lebih mampu melakukan inovasi-inovasi, berkreasi yang berhubungan dengan usahanya.

Kemandirian berpengaruh terhadap kinerja Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang dimana para pelaku usaha berfokus pada tujuan usahanya, selalu berusaha dengan melakukan peningkatan untuk hasil usahanya.

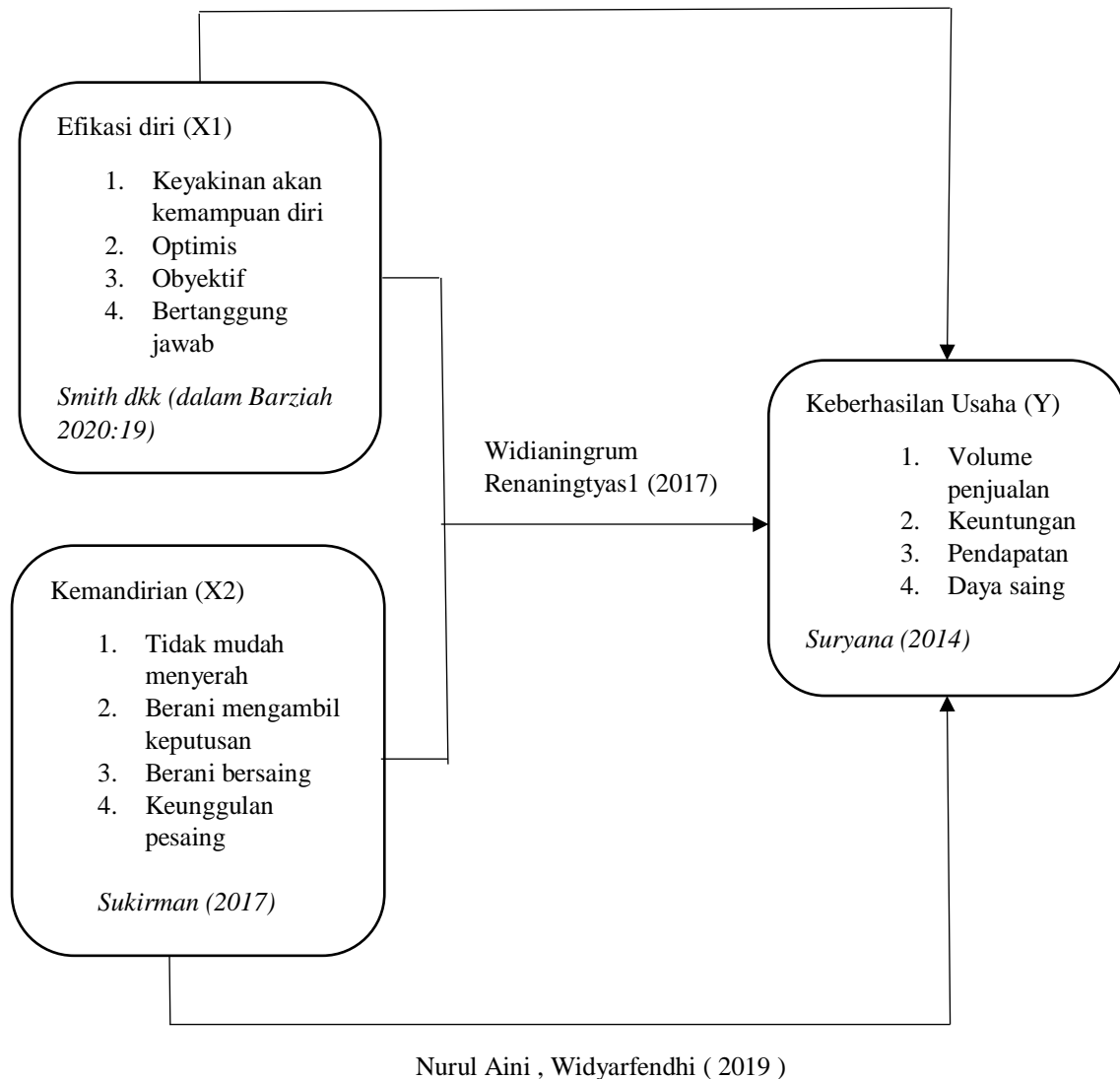
### **2.2.3 Hubungan Pengaruh Pengetahuan Efikasi Diri dan Kemandirian dengan Keberhasilan Usaha**

Menurut **Yamin (2012)** Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi juga mempunyai inisiatif untuk mandiri, yang berwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakannya.

Keberhasilan Usaha berpengaruh terhadap kinerja Sentra Kaos Suci Kota Bandung, yang dimana para pelaku usaha berfokus pada tujuan usahanya, selalu berusaha dengan melakukan peningkatan untuk hasil usahanya.

## 2.3 PARADIGMA PENELITIAN

Siti Halimah & Nur Laily ( 2018 )



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian Efikasi Diri dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan teori-teori yang telah dijelaskan , maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Hipotesis Utama :

Terdapat Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandiria Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung

Sub Hipotesis :

1. Efikasi Diri Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung
2. Kemandirian Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Kaos Suci Kota Bandung